

Arah dan Komponen Pokok Pelayanan Bimbingan Konseling di Sekolah

Siti Amanah¹ Rahma Ramadhani², Dewi Kurnia³

Universitas Jambi

Email: siti.amanah@unja.ac.id¹, ramaerde3@gmail.com², dewijbi156@gmail.com³

Info Artikel

Riwayat Artikel

Diterima: September 2023

Direvisi: Oktober 2023

Disetujui: Desember 2023

Dipublikasikan: Desember 2023

Keyword:

Students_1

Service_2

Guidance and Counseling_3

Abstract

Students have potentials that can be developed and material, spiritual needs that must be met. Guidance and Counseling in schools is a form of educational activity to achieve educational goals. This study uses the method of literature review or literature study. This technique is used with the aim of uncovering various theories related to the problem under study as reference material for discussing research results. In this study it was found that the direction of Guidance and Counseling services is to develop the potential of students according to the stages and tasks of their development. Educational efforts in general constitute the implementation of development services for students. In educational units, educators and educational staff have a dominant role in implementing the development of students. Guidance and counseling functions as a service provider to students so that each student can develop optimally so that they become whole and independent individuals.

Artikel ini dapat diakses secara terbuka dibawah lisensi CC-BY



 <https://doi.org/10.24176/jkg.v9i2.9274>

Pendahuluan

Potensi berkembangnya kemampuan dari peserta didik masih sangat tinggi, masih ada kebutuhan spiritual dan materil dari peserta didik yang belum terpenuhi. Menurut Havighurst (Monke dkk, 2002: 22) developmental atau tugas perkembangan dapat diartikan sebagai sebuah tugas yang perlu dilaksanakan oleh seseorang pada masa hidup tertentu yang menyesuaikan dengan norma kebudayaan dan norma masyarakat. Perasaan sedih akan timbul dalam diri peserta didik yang tidak dapat melakukan dengan baik tugas perkembangannya, namun apabila peserta didik melakukan tugas perkembangannya dengan baik dan berhasil maka akan timbul rasa bahagia. Berbagai macam permasalahan akan timbul ketika peserta didik melakukan tugas perkembangannya guna memenuhi kebutuhan spiritual dan materilnya. Kompleksitas dari permasalahan yang dihadapi dari tiap diri peserta didik tersebut tidak akan sama (Rohmat Mulyana, 2005: 210). Salah satu layanan yang dapat membantu peserta didik dalam kesulitan memenuhi tugas perkembangannya yakni layanan bimbingan dan konseling di sekolah, dimana bimbingan dan konseling memanfaatkan ilmu human service dalam pelaksanaannya. Peserta didik yang membutuhkan bantuan psikologis dapat datang ke bimbingan dan konseling di sekolahnya untuk diberi bantuan oleh pembimbing

atau konselor guna pembentukan diri peserta didik agar potensi dirinya dapat berkembang dan tercapainya tugas perkembangan dirinya (Kurniawan, 2015).

Guna mewujudkan pendidikan yang bermutu diperlukan integrasi dari 3 bidang kegiatan utama pendidikan itu sendiri, yakni bidang pembinaan siswa (bimbingan dan konseling), bidang kurikuler dan instruksional, dan bidang administratif. Seringkali pendidikan yang dilaksanakan hanya menerapkan bidang pengajaran dan administratif sehingga bidang bimbingan sering terabaikan yang berdampak pada munculnya individu yang terampil dan pintar dalam aspek akademik, namun kematangan dan kemampuannya dalam aspek psikososiospiritual masih kurang (Suryadikusumah & Dedy, 2019). Bimbingan dan Konseling perlu diperkenalkan lagi dalam menempuh pendidikan karena bimbingan dan konseling merupakan bagian penting dalam usaha tercapainya tujuan pendidikan nasional. Bimbingan dan Konseling juga memiliki tujuan untuk mendukung dan membantu pengembangan potensi dan kompetensi dari peserta didik sesuai kebutuhan, minat, dan bakatnya yang dilihat melalui layanan Bimbingan dan Konseling yang bersifat psikopedagogis. Penyelenggara layanan bimbingan dan konseling pada bidang pendidikan terutama sekolah mengemban banyak harapan dalam mengembangkan potensi dari peserta didik (Noya & Salamor, 2020). Dengan demikian, arah dan komponen pokok pelayanan Bimbingan dan Konseling di sekolah merupakan salah satu bentuk kegiatan pendidikan untuk pencapaian tujuan pendidikan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *literature review* atau studi kepustakaan. Teknik ini digunakan dengan tujuan mengungkap berbagai teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti sebagai bahan referensi pembahasan hasil penelitian. Metode *literature review* dilakukan dengan mengumpulkan buku-buku maupun jurnal dari berbagai macam sumber seperti jurnal nasional maupun internasional yang diperoleh dari database *google scholar*. Teknik Pengumpulan Data Kumpulan data studi literatur pada penelitian ini adalah berupa artikel jurnal yang diperoleh dari database *google scholar*. Pencarian artikel jurnal yang digunakan terbit pada rentang tahun 2012 sampai tahun 2022. Analisis Data Analisis jurnal pada studi literatur ini menggunakan metode *critical appraisal*. *Critical appraisal* merupakan proses analisis jurnal yang digunakan menjadi landasan teori bagi perbedaan, persamaan dan kekurangan jurnal yang digunakan.

Hasil dan Pembahasan

Arah pelayanan bimbingan dan konseling yaitu guna membantu perkembangan potensi diri peserta didik yang menyesuaikan dengan tahapan dan tugas perkembangan dirinya. Apabila perkembangan diri dibantu melalui pelayanan yang baik, peserta didik akan mampu melewati kehidupan dan

perkembangan diri tanpa beban yang berat, wajar, dan mendapatkan penyaluran pengembangan dari potensi dirinya dengan optimal, sehingga akan membantu peserta didik pada masa yang akan datang. Usaha yang dilakukan oleh bidang pendidikan secara umum yakni melaksanakan pelayanan perkembangan diri peserta didik. Pada beberapa satuan pendidikan, tenaga kependidikan dan pendidik mendapatkan peran yang dominan guna menyelenggarakan pelayanan pengembangan diri peserta didik. Dalam hal ini, pelayanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan konselor akan selalu mengarahkan dan terpacu pada tugas dan tahap dari perkembangan peserta didik. Pelayanan dilakukan guna melakukan penanganan akan permasalahan akibat gangguan dari pelayanan dasar dan pelayanan pengembangan juga pelayanan peminatan. Masalah yang biasa timbul dalam diri peserta didik biasanya berkaitan dengan karir, kegiatan belajar, kehidupan keluarga, kehidupan sosial, dan kehidupan pribadi (Ramdani, dkk., 2020).

Dengan arah pelayanan sebagaimana tersebut di atas, Kemendikbud (2013:281) menyebutkan bidang pelayanan BK pada satuan-satuan pendidikan pada khususnya adalah : “1) Pengembangan kehidupan pribadi yaitu bidang pelayanan BK yang membantu peserta didik/ sasaran layanan dalam memahami, menilai, dan mengembangkan potensi dan kecakapan, bakat dan minat, serta kondisi kehidupan yang berkarakter cerdas dan beragama sesuai dengan karakteristik kepribadian dan kebutuhan dirinya secara realistic; 2) Pengembangan kehidupan sosial yaitu bidang pelayanan BK yang membantu peserta didik/ sasaran layanan dalam memahami dan menilai serta mengembangkan kemampuan hubungan sosial yang sehat, efektif dan berkarakter cerdas dengan teman sebaya, anggota keluarga, dan warga lingkungan sosial yang lebih luas; 3) Pengembangan kemampuan belajar yaitu bidang pelayanan BK yang membantu peserta didik mengembangkan kemampuan belajar sesuai program studi dan arah peminatannya, berdisiplin, ulet dan optimal dalam rangka mengikuti pendidikan pada jenjang/jenis satuan pendidikannya, serta belajar secara mandiri; 4) Pengembangan Karir yaitu bidang pelayanan BK yang membantu peserta didik dalam menerima, memahami dan menilai informasi, serta memilih dan mengambil keputusan arah karir secara jelas, objektif dan bijak”.

Bimbingan dan konseling berfungsi sebagai pemberi layanan kepada peserta didik agar masing-masing peserta didik dapat berkembang secara optimal sehingga menjadi pribadi yang utuh dan mandiri. Adapun fungsi-fungsi bimbingan dan konseling dijelaskan sebagai berikut (Hallen, 2002:60) yaitu fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, fungsi pengentasan, fungsi pemeliharaan dan pengembangan dan fungsi advokasi. Menurut Prayetno (2009:115) “asas-asas bimbingan dan konseling yaitu asas kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan, kekinian, kemandirian, kegiatan, kedinamisan, keterpaduan, kenormatifan, keahlian, alih

tangan dan tut wuri handayani". Adapun penjelasan mengenai asas-asas tersebut adalah asas kerahasiaan, asas kesukarelaan, asas keterbukaan, asas kekinian, asas kemandirian, asas kegiatan, asas kedinamisan, asas keterpaduan, asas kenormatifan, asas keahlian, asas alih tangan dan sas tutwuri handayani.

Menurut Kemendikbud (2013:284) menyebutkan "enam kegiatan pendukung yang dilaksanakan dalam pelayanan BK dalam rangka menunjang keberhasilan jenis-jenis layanannya, yaitu: 1) Aplikasi instrumentasi, yaitu kegiatan mengumpulkan data tentang diri peserta didik dan lingkungannya, melalui aplikasi berbagai instrumen, baik tes maupun non-tes; 2) Himpunan data, yaitu kegiatan menghimpun data yang relevan dengan pengembangan peserta didik, yang diselenggarakan secara berlanjutan, sistematis, komperhensif, terpadu, dan bersifat rahasia; 3) Konfrensi kasus, yaitu kegiatan membahas permasalahan peserta didik dalam pertemuan khusus yang dihindari oleh pihak-pihak yang dapat memberikan data, kemudahan dan komitmen bagi terentaskannya masalah peserta didik melalui pertemuan, yang bersifat terbatas dan tertutup; 4) Kunjungan rumah, yaitu kegiatan memperoleh data, kemudahan dan komitmen bagi terentaskannya masalah peserta didik melalui pertemuan dengan orang tua dan atau anggota keluarganya; 5) Tampilan kepustakaan, yaitu kegiatan menyediakan berbagai bahan pustaka yang dapat digunakan peserta didik dalam pengembangan pribadi, kemampuan sosial, kegiatan belajar, dan karir/jabatan; 6) Alih tangan kasus, yaitu kegiatan untuk memindahkan penanganan masalah peserta didik ke pihak lain sesuai keahlian dan kewenangan ahl yang dimaksud".

Pelayanan bimbingan dan konseling dalam lembaga pendidikan, khususnya di sekolah dilaksanakan melalui sembilan jenis layanan. Pelayanan bimbingan dan konseling tersebut harus diberikan kepada semua peserta didik dan tidak terbatas hanya untuk peserta didik yang mengalami masalah saja. Sembilan jenis layanan bimbingan dan konseling tersebut adalah (Deliani, 2018): 1) Layanan orientasi, dapat diartikan sebagai sebuah pelayanan bimbingan yang dilaksanakan guna mengenalkan peserta didik baru atau memperkenalkan individu terhadap lingkungan yang baru dimasuki olehnya; 2) Layanan Informasi, merupakan sebuah layanan yang memberi penjelasan agar peserta didik memahami hal-hal yang diperlukan guna menentukan tujuan yang diinginkan; 3) Layanan penempatan dan penyaluran, merupakan sebuah layanan yang membantu peserta didik dalam penyaluran pitenzinya, kondisi pribadi, dan bakat yang dimilikinya seperti pada bidang ekstra kurikuler, pengembangan bakat, penjurusan, dan lainnya; 4) Layanan Penguasaan konten, yakni sebuah layanan yang dapat memungkinkan peserta didik baik secara kelompok maupun individual untuk dapat menguasai kompetensi atau kemampuan tertentu melalui pembelajaran; 5) Layanan Konseling perorangan, merupakan layanan yang diberikan pada peserta didik langsung dengan tatap

muka, hal ini dilakukan perorangan guna pengentasan permasalahan yang dialami; 6) Layanan bimbingan kelompok, dapat diartikan sebagai sebuah layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan secara bersamaan oleh beberapa peserta didik melalui dinamika kelompok; 7) Layanan konseling kelompok, merupakan sebuah layanan yang memberi kesempatan pada peserta didik dalam pengentasan permasalahan dan pembahasan akan permasalahan yang dialami melalui dinamika kelompok; 8) Layanan konsultasi, adalah layanan konseling yang dilaksanakan oleh konselor terhadap seorang pelanggan (disebut konsulti), yang memungkinkan konsulti memperoleh wawasan, pemahaman dan cara-cara yang perlu dilaksanakannya dalam menangani permasalahan pihak ketiga; 9) Layanan mediasi, merupakan layanan konseling yang dilaksanakan konselor terhadap dua pihak (atau lebih) yang bertikai yang sedang dalam keadaan saling tidak menemukan kecocokan, dan ketidakcocokan ini menjadikan mereka saling bertentangan.

Menurut Kemendikbud (2013:285) menyebutkan bahwa “layanan Bimbingan dan Konseling diselenggarakan melalui berbagai format layanan, yaitu: 1) Individual, yaitu format kegiatan bimbingan dan konseling yang melayani peserta didik secara perorangan; 2) Kelompok, yaitu format kegiatan bimbingan dan konseling yang melayani sejumlah peserta didik melalui suasana dinamika kelompok; 3) Klasikal, yaitu format kegiatan bimbingan dan konseling yang melayani sejumlah peserta didik dalam satu kelas rombongan belajar; 4) Lapangan yaitu format kegiatan bimbingan dan konseling yang melayani seorang atau sejumlah peserta didik melalui kegiatan di luar kelas atau lapangan; 5) Pendekatan Khusus/Kolaboratif yaitu format kegiatan bimbingan dan konseling yang melayani kepentingan peserta didik melalui pendekatan kepada pihak-pihak yang dapat memberikan kemudahan; 6) Jarak Jauh yaitu format kegiatan bimbingan dan konseling yang melayani kepentingan siswa melalui media dan/ atau saluran jarak jauh, seperti surat dan sarana elektronik”.

Menurut Kemendikbud (2013: 285) ada lima jenis program yang disusun dan diselenggarakan dalam pelayanan BK, adalah: 1) Program Tahunan, yaitu program pelayanan BK meliputi seluruh kegiatan selama satu tahun ajaran untuk masing-masing kelas (rombongan belajar) pada satuan pendidikan; 2) Program Semesteran, yaitu program pelayanan BK meliputi seluruh kegiatan selama satu semester yang merupakan jabaran program tahunan; 3) Program Bulanan, yaitu program pelayanan BK meliputi seluruh kegiatan selama satu bulan yang merupakan jabaran program semesteran; 4) Program Mingguan, yaitu program pelayanan BK meliputi seluruh kegiatan selama satu minggu yang merupakan jabaran program bulanan; 5) Program Harian, yaitu program pelayanan BK yang dilaksanakan pada hari-hari tertentu dalam satu minggu. Program harian merupakan jabaran dari program mingguan dalam bentuk Satuan Layanan (SATLAN) atau rencana Program Layanan

(RPL) dan/atau Satuan Kegiatan Pendukung (SATKUNG) atau Rencana Kegiatan Pendukung (RKP) pelayanan BK.

Kemendikbud (2013:287) juga menjelaskan tentang waktu dan tempat dalam penyelenggaraan kegiatan layanan BK disekolah yaitu: 1) Semua kegiatan mingguan (kegiatan layanan dan/atau pendukung BK) diselenggarakan di dalam kelas (sewaktu jam pelajaran berlangsung) dan/atau di luar kelas (di luar jam pelajaran); 2) Program pelayanan BK pada masing-masing satuan pendidikan dikelola oleh Konselor dengan memperhatikan keseimbangan dan kesinambungan program antar kelas dan antar jenjang kelas, dan mensinkronasikan program pelayanan BK dengan kegiatan pembelajaran mata pelajaran dan kegiatan ekstra kurikuler dengan mengefektifkan dan mengefisienkan penggunaan fasilitas satuan pendidikan. Menurut Kemendikbud (2013:288) juga menjelaskan pelaksana pelayaann BK pada dasarnya adalah Konselor, sebagai pelaksana utama yaitu: 1) Pada satu SMA/SMK diangkat sejumlah Konselor dengan rasio 1:150 (satu Konselor melayani 150 orang siswa) pada setiap tahun ajaran; 2) Jika diperlukan Konselor dapat diminta bantuan untuk menangani permasalahan peserta didik dalam rangka pelayanan alih tangan kasus.

Simpulan

Arah pelayanan Bimbingan dan Konseling yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan tahap-tahap dan tugas-tugas perkembangannya. Upaya pendidikan pada umumnya merupakan pelaksanaan pelayanan pengembangan bagi peserta didik. Pada satuan-satuan pendidikan, para pendidik dan tenaga kependidikan memiliki peran dominan dalam penyelenggaraan pengembangan terhadap siswa. Bimbingan dan konseling berfungsi sebagai pemberi layanan kepada peserta didik agar masing-masing peserta didik dapat berkembang secara optimal sehingga menjadi pribadi yang utuh dan mandiri. Adapun fungsi-fungsi bimbingan dan konseling yaitu fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, fungsi pengentasan, fungsi pemeliharaan dan pengembangan dan fungsi advokasi. Pelayanan bimbingan dan konseling dalam lembaga pendidikan, khususnya di sekolah dilaksanakan melalui 9 jenis layanan.

Daftar Pustaka

- Deliani, N. (2018). Konsepsi (Kesalahpahaman) Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan. *Al Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 1(1), 111-126. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alirsyad/article/view/136>
- Hallen, A. (2002). *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Kemdikbud. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2013, Nomor 81 A Tentang Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Depdiknas.

- Kurniawan, L. (2015). Pengembangan program layanan bimbingan dan konseling komprehensif di SMA. *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling*, 1(1), 1-8. <https://doi.org/10.26858/jpkk.v1i1.1351>
- Monks, F. J., Knoers, A. M. P., Haditono, S. R. (1982). *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press.
- Noya, M. D. A., & Salamor, J. M. (2020). Peran Konselor Sekolah dalam Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Pelayanan Bimbingan Konseling di Sekolah. *Psikologi Konseling*, 16(1), 1-15. Doi: <https://doi.org/10.24114/konseling.v16i1.19143>
- Suryahadikusumah, A. R., & Dedy, A. (2019). Implementasi layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar untuk mengembangkan kemandirian siswa. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 9(1), 44-56. <https://doi.org/10.25273/pe.v9i1.4225>
- Prayetno dan Emti, Erman. (2009). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ramdani, R., Nasution, A. P., Ramanda, P., Sagita, D. D., & Yanizon, A. (2020). Strategi kolaborasi dalam manajemen pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, 3(1), 1-7. <http://dx.doi.org/10.24014/egcdj.v3i1.9398>
- Rohmat Mulyana. (2005). *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan; In Memoriam Prof. Dr. Dedi Supriadi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.